

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehadiran UN Women di India menandai babak baru dalam upaya global menangani kekerasan berbasis gender, khususnya terhadap perempuan dari komunitas Dalit. Dalit, yang sering disebut sebagai “golongan tak terpandang” dalam sistem kasta India, telah lama menjadi korban diskriminasi struktural dan kekerasan yang berlapis, baik karena gender maupun status sosial mereka. Dalam dekade terakhir, UN Women secara aktif berperan dalam memperkuat perlindungan dan pemberdayaan perempuan Dalit melalui pendekatan yang terintegrasi antara advokasi, intervensi kebijakan, serta penguatan kapasitas komunitas. (Rohmawati, P.I, Satria,S. 2023)

UN Women mulai terlibat secara aktif di India dengan mengidentifikasi permasalahan kekerasan terhadap perempuan Dalit sebagai isu prioritas dalam agenda kesetaraan gender. Salah satu bentuk intervensi awal adalah melalui dukungan terhadap pembentukan kelompok-kelompok pemberdayaan perempuan, seperti Jugnu Clubs di Assam, yang bertujuan mencegah kekerasan dan memperkuat suara perempuan dalam pengambilan kebijakan lokal. (Rohmawati, P.I, Satria,S. 2023) Selain itu, UN Women juga bekerja sama dengan organisasi masyarakat sipil dan lembaga pemerintah untuk membangun strategi pencegahan kekerasan berbasis gender, termasuk pelatihan kepemimpinan bagi perempuan Dalit agar mereka dapat mengakses keadilan dan layanan perlindungan yang layak. (UN Women, 2018) Pendekatan UN Women di India tidak hanya berfokus pada penanganan kasus kekerasan, tetapi juga pada perubahan struktur sosial yang mendasari terjadinya diskriminasi. Melalui program seperti Dalit Women’s Livelihood Accountability Initiative (DWLAI), UN Women mendukung lebih dari 30.000 perempuan Dalit di berbagai wilayah India, terutama di Uttar Pradesh dan Andhra Pradesh, untuk mendapatkan hak atas pekerjaan layak, pendidikan, dan perlindungan hukum. (UN Women 2018) Program ini tidak hanya mengurangi kerentanan ekonomi, tetapi juga memperkuat posisi tawar

perempuan Dalit di tengah masyarakat yang masih sarat dengan norma patriarki dan hierarki kasta. (Bhushan Sharma, 2022)

Kasus kekerasan wanita merupakan salah satu pelanggaran HAM, India adalah salah satu negara yang memiliki tingkat kekerasan tinggi di dunia. Salah satu factor penyebab tinggi nya kasus kekerasan wanita di india adalah minimnya keamanan dan perlindungan bagi para wanita serta kurangnya personil kepolisian India, dimana hal ini menjadi salah satu pentingnya instansi penegak hukum yang baik terhadap suatu pelanggaran peraturan. Selain itu factor yang paling menonjol yang paling sering terjadi ialah factor budaya patriarki di India yang tinggi sehingga nilai nilai fundamental mengenai budaya patriarki di India sangatlah tinggi yang mana itu menekankan bahwa laki-laki memiliki derajat yang lebih tinggi dibandingkan perempuan dan menimbulkan kesenjangan gender pada wanita, sedangkan strata sosial terhadap kebudayaan di india yang menimbulkan adanya kesenjangan dan ketidakstabilan atas hak hak yang diperoleh. (Rohmawati, Alchatib and Harini, 2023).

Pertumbuhan perekonomian di india sejatinya mendukung wanita dalam ikut serta untuk mendapatkan kesetaraan utamanya yang berhubungan dengan pekerjaan, Namun pekerjaan untuk wanita di India masih selalu berhubungan dan tak terlepas dari 3D yaitu pekerjaan yang sangat berat (*Dirty*), pekerjaan yang membahayakan wanita (*Dangerous*), dan pekerjaan yang membuat citra dan martabat wanita tidak dihargai atau makin turun (*Demeaning*) (Mareta, 2017). Dikarenakan tingginya kasus kekerasan wanita di india cukup menggambarkan bahwa perlindungan terhadap wanita bukan sebagai salah satu hal yang penting di sana, baik dari peraturan perundang-undangan dan dengan cara mereka menegakan hukum bagi pelaku kekerasan wanita. Tinggi nya kasus kekerasan ini dan bagaimana implementasi dari pemerintah dan institusi negara dalam mengupayakan mengembalikan mentalitas dari korban korban kekerasan wanita juga tidak signifikan yang artinya adalah legalitas hukum di negara india tidak sekuat praktiknya, meski sudah banyak sejak bertahun tahun belakang kasus kekerasan selalu ada dan bahkan bisa meningkat tiap tahunnya namun hal ini tidak menekan atau meminimalisir angka kasus kekerasan wanita di india(Putu Titah Kawitri Resen, 2015) Pada dasarnya kekerasan wanita di india memang faktor utama nya adalah karena

budaya patriarki yang sangat tinggi sehingga wanita tidak mendapat kesetaraan yang sama hingga menimbulkan kekerasan pada mereka yang dilakukan oleh pria, selain itu faktor interseksionalitas memperparah kerentanan diskriminasi melalui cara yang lebih kompleks. Interseksionalitas dapat dipahami sebagai suatu keterkaitan kategori sosial seperti gender, ras, seksualitas, kelas dan kemampuan yang semuanya membentuk pengalaman dan peluang individu. Namun disamping itu institusi pemerintah India yang kurang tegas dalam menangani kasus kekerasan wanita juga dengan implementasi dari peraturan perundang-undangan pemerintah India yang tidak sejalan dan tidak relevan dengan praktiknya dalam menangani kasus dan gagal dalam menekan angka jumlah kekerasan tiap tahunnya. (NCA, 2024).

Berikut adalah data jumlah laporan kasus kekerasan terhadap perempuan di India, khususnya pada kelompok suku Dalit selama tahun 2018–2021.

Tabel 1.1 Jumlah laporan kekerasan Wanita suku dalit di India Tahun 2018-2021

Tahun	Jumlah kasus kekerasan suku dalit India
2018	6.818 Laporan kasus
2019	7.510 Laporan kasus
2020	7.397 Laporan kasus
2021	8.221 Laporan kasus

Source (National Crime Records Bureau 2022)

Tabel 1.2 Jumlah laporan kekerasan Wanita di India Tahun 2018-2021

NO	Tahun	Jumlah laporan kasus nasional
1	2018	378.277
2	2019	405.861
3	2020	371.503
4	2021	428.278

Source (National Crime Records Bureau 2022)

Data diatas merefleksikan insiden kriminal yang secara resmi dilaporkan dan didokumentasikan pemerintah, sehingga belum mencakup kasus yang tidak dilaporkan akibat stigma sosial, ancaman, maupun ketidakpercayaan terhadap institusi penegak hukum. Mayoritas kasus terdiri dari kekerasan seksual, pemerkosaan, penyerangan fisik, dan pelecehan lainnya yang secara spesifik menasar perempuan dari kasta Dalit.

Dalam data kekerasan wanita di india pada tahun 2018-2021 yang menjelaskan bahwa kasus kekerasan wanita di India yang meningkat. Dimulai pada tahun 2018, terdapat 33.356 kasus kekerasan wanita pada tahun itu, kekerasan wanita pada tahun itu meliputi kekerasan secara fisik maupun kekerasan secara seksual yang mengakibatkan para korban dari kekerasan mengalami trauma dan depresi gangguan jiwa.

Pada tahun 2019 dilaporkan ada 32.033 kasus kekerasan wanita di india, terlihat menurun namun tidak signifikan dalam kurun waktu 1 tahun, menurut data kejahatan resmi, terdapat 3.486 laporan kasus pemerkosaan terhadap perempuan dan anak perempuan dalit (kasta terendah) pada tahun 2019.

Pada tahun 2020 dimana tahun tersebut juga adalah awal mula pandemi covid 19 di seluruh dunia, namun jumlah kekerasan yang dinilai lumayan menurun dan berkurang dari tahun tahun sebelumnya, namun kekerasan wanita india masih saja terjadi. Komisi Nasional Perempuan di India melaporkan bahwa terjadi kenaikan 100% aduan kasus kekerasan. Dimana pada tahun 2020 itu, telah terjadi lebih dari 5000 kasus kekerasan wanita, dengan adanya peningkatan berkala yang signifikan sejak lockdown pertama kali pada bulan maret 2020. Yang terakhir pada tahun 2021 mengenai jumlah kasus kekerasan wanita di india, dari 6 juta kejahatan yang dicatat polisi di india antara 1 januari dan 21 desember 2021, terdapat 428.278 kasus melibatkan kejahatan dan kekerasan pada wanita. Angka ini meningkat sebesar 26,35% selama 6 tahun dari 338.954 kasus pada tahun 2016. Diantara lain kekerasan yang diterima korban seperti 107 wanita disiram dengan

senyawa keras, 1.580 wanita diperdagangkan, dan 15 anak perempuan dijual dan 2.668 perempuan menjadi korban kejahatan dunia maya (Aisy, 2025).

Jumlah kekerasan terhadap perempuan di India sebelum pandemi COVID-19 menunjukkan tren yang cukup tinggi. Pada tahun 2018, tercatat sekitar 378.277 kasus kejahatan terhadap perempuan (National Crime Records Bureau, 2019). Angka ini meningkat pada tahun 2019 menjadi 405.861 kasus, mencakup berbagai bentuk kekerasan seperti kekerasan domestik, pemerkosaan, pelecehan seksual, dan kekerasan berbasis kehormatan (National Crime Records Bureau, 2020). Perempuan dari komunitas Dalit termasuk yang paling rentan mengalami kekerasan, baik secara seksual maupun fisik, dan sering kali mengalami hambatan dalam melaporkan kasus mereka karena diskriminasi struktural dan sosial (Human Rights Watch, 2020).

Selama pandemi COVID-19, angka resmi kasus kekerasan terhadap perempuan pada tahun 2020 turun menjadi 371.503 kasus, namun banyak organisasi menilai penurunan ini sebagai akibat dari underreporting karena pembatasan mobilitas korban (National Crime Records Bureau, 2021). Pada tahun 2021, angka kasus kembali meningkat menjadi 428.278 kasus, memperlihatkan bahwa tekanan sosial dan ekonomi selama pandemi memperburuk kekerasan terhadap perempuan, khususnya perempuan Dalit (National Crime Records Bureau, 2022).

Selain itu, laporan menunjukkan bahwa perempuan Dalit tetap menghadapi tingkat kekerasan yang tinggi, terutama dalam bentuk kekerasan seksual, namun sering kali menghadapi hambatan institusional dalam memperoleh keadilan (Amnesty International India, 2021).

Urgensi dari penelitian ini yakni dalam studi kasus kekerasan perempuan di India, meskipun UN Women telah berperan aktif dalam melakukan berbagai program-program pemberdayaan serta advokasi, akan tetapi faktor sosial budaya yang sudah melekat kuat di masyarakat, kelemahan dalam implementasi kebijakan pemerintah, serta tantangan struktural yang telah berakar dari warisan kolonial menyebabkan terjadinya ketidakefektifan dalam

mengatasi kekerasan terhadap perempuan di India pada tahun 2018-2021. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena perlu adanya identifikasi faktor-faktor yang secara mendalam terkait faktor penyebab yang menyebabkan adanya tantangan dalam penanganan kekerasan wanita di India.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah sebelumnya maka dari itu penulis menarik Kesimpulan untuk pertanyaan penelitian yaitu "Mengapa UN Women tidak berhasil dalam menangani kasus kekerasan perempuan suku Dalit di India 2018-2021?"

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis peran UN Women dalam mengatasi kekerasan terhadap perempuan suku Dalit di India.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas peran UN Women dalam mengatasi kekerasan terhadap perempuan suku Dalit di India.
3. Untuk mengevaluasi implikasi dari peran UN Women terhadap perubahan kondisi perempuan suku Dalit di India.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun harapan penulis dari hasil penelitian ini dapat memberi manfaat secara teoritis yakni:

1. Pengembangan kebijakan yang lebih efektif dalam mengatasi kekerasan terhadap perempuan suku Dalit di India.
2. Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran UN Women dalam mengatasi kekerasan terhadap perempuan.
3. Pengembangan strategi yang lebih efektif bagi UN Women dalam mengatasi kekerasan terhadap perempuan suku Dalit di India.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi terbagi menjadi lima bab yang masing-masing dari setiap bab saling terhubung yang menggambarkan isi skripsi.

BAB I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah (menguraikan tentang konteks dan signifikansi topik tersebut untuk diteliti).

1.2 Pertanyaan Penelitian/Rumusan Masalah (merupakan masalah/pertanyaan yang hendak diteliti/dijawab. Bagian ini umumnya berbentuk kalimat tanya yang spesifik dan problematis).

1.3 Tujuan dan Manfaat (uraian tentang tujuan penulisan skripsi dan manfaat akademis dan/atau praksis)

1.4 Sistematika Penulisan (berisi uraian tentang urutan bagian yang hendak disajikan pada setiap bab)

BAB II Tinjauan Pustaka

2.1 Landasan Teoritis dan/atau Konseptual

2.2 Penelitian Terdahulu

2.3 Kerangka Berpikir

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, serta teknik pengumpulan data yang diterapkan untuk mendukung pelaksanaan penelitian yang relevan dan tepat guna.

3.1 Metode Penelitian

3.2 Tehnik Pengumpulan Data

3.3 Tehnik Analisis Data

BAB IV Analisis dan Pembahasan

BAB V Penutup

Kesimpulan